

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang dirumuskan pada tahap pendahuluan penelitian. Sedangkan saran merupakan masukan dan tanggapan berdasarkan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan untuk perusahaan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 44 temuan potensi bahaya di ketiga divisi PT. Polowijo Gosari, yaitu 20 temuan potensi bahaya di divisi super dolomit, 15 temuan potensi bahaya di divisi dolomit, dan 9 temuan potensi bahaya di divisi NPK Pullet granul.
2. Berdasarkan hasil penilaian risiko dari 44 potensi bahaya pada PT. Polowijo Gosari dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori risiko “Ekstrim” terdapat 6 potensi bahaya, 28 potensi bahaya termasuk kategori “Risiko Tinggi”, 9 potensi bahaya termasuk kategori “Risiko Sedang”, dan 1 potensi bahaya termasuk kategori “Risiko Rendah”.
3. Rekomendasi perbaikan untuk 6 potensi bahaya yang termasuk kategori risiko “Ekstrim” adalah sebagai berikut:
 - a. Pekerja bertindak tidak aman dengan merokok di area *Compressor*.
 - 1) Melakukan penjadwalan pelatihan K3.
 - 2) Membuat lembar kontrol pelanggaran pekerja yang bersikap di luar prosedur agar dapat dilakukan pemantauan dan pencatatan.
 - 3) Mengadakan *Safety Talk* yang dihadiri oleh beberapa petinggi divisi dan didalamnya membahas tentang pelaksanaan K3 di perusahaan.
 - 4) Melakukan pendekatan personal dari pihak manajemen kepada pekerja agar dapat saling mengerti dan saling memberi saran tentang kondisi lingkungan kerja.

- b. Pekerja memasukkan tangan ke *Chain Conveyor* area *Hopper II*.
- 1) Melakukan penjadwalan pelatihan K3.
 - 2) Membuat lembar kontrol pelanggaran pekerja yang bersikap di luar prosedur agar dapat dilakukan pemantauan dan pencatatan.
 - 3) Mengadakan *Safety Talk* yang dihadiri oleh beberapa petinggi divisi dan didalamnya membahas tentang pelaksanaan K3 di perusahaan.
 - 4) Melakukan pendekatan personal kepada pekerja agar dapat saling mengerti dan saling memberi saran tentang kondisi lingkungan kerja.
- c. Tidak ada sisi pembatas pada *Hopper* di divisi dolomit.
- Pengendalian risiko berupa eliminasi (menghilangkan sumber bahaya) dapat diaplikasikan untuk mengatasi sumber *hazard* ini, yaitu dengan cara membuat sisi pembatas pada *Hopper*. Sisi pembatas pada *Hopper* sangat berfungsi untuk menahan pekerja agar tidak terjatuh dari ketinggian saat melakukan aktivitas.
- d. Tidak terdapat sisi penyangga pada penampungan bahan baku di divisi dolomit.
- Pengendalian risiko berupa eliminasi (menghilangkan sumber bahaya) dapat diaplikasikan untuk mengatasi sumber *hazard* ini, yaitu dengan cara membuat sisi penyangga pada penampungan bahan baku divisi dolomit.
- e. Pekerja tidak memakai APD (*safety shoes, safety helmet, safety goggles, safety gloves, masker, ear plug*) saat melakukan pengepakan di divisi dolomit.
- 1) Melakukan penjadwalan pelatihan K3.
 - 2) Membuat lembar kontrol pelanggaran pekerja yang bersikap di luar prosedur agar dapat dilakukan pemantauan dan pencatatan.
 - 3) Mengadakan *Safety Talk* yang dihadiri oleh beberapa petinggi divisi dan didalamnya membahas tentang pelaksanaan K3 di perusahaan.
 - 4) Melakukan pendekatan personal kepada pekerja agar dapat saling mengerti dan saling memberi saran tentang kondisi lingkungan kerja.
- f. Tidak ada sisi pembatas pada rantai antara area *Rotary Dryer* dengan *Conveyor* yang menjorok ke bawah pada divisi NPK Pullet granul.
- Melakukan pengendalian risiko berupa eliminasi (menghilangkan sumber bahaya), yaitu dengan cara membuat sisi pembatas rantai antara area *Rotary Dryer* dengan *Conveyor* yang menjorok ke bawah pada divisi NPK Pullet granul.

Rekomendasi yang lebih utama agar rekomendasi-rekomendasi di atas dapat berjalan adalah pihak manajemen harus menetapkan kebijakan dan menjamin komitmen untuk menerapkan program Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di

PT. Polowijo Gosari, karena setiap pekerja wajib mendapat perlindungan dari risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3 pasal 5 ayat 1 bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya. Dijelaskan kembali pada ayat 2 bahwa kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berlaku bagi perusahaan:

1. Memperkerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 (seratus) orang; atau
2. Mempunyai tingkat bahaya tinggi.

5.2 Saran

Berikut ini adalah saran yang bertujuan untuk pengembangan tentang metode HAZOP dan untuk penelitian-penelitian sejenis kedepannya:

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan manajemen sebagai salah satu dokumentasi untuk memenuhi peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan analisis tidak hanya di divisi super dolomit, divisi dolomit, dan divisi NPK Pullet granul yang merupakan produk utama PT. Polowijo Gosari, tetapi di keseluruhan bagian divisi produksi termasuk divisi NPK Pullet tablet dan divisi NPK Pullet briket. Sehingga potensi bahaya di keseluruhan divisi produksi PT. Polowijo Gosari dapat segera teridentifikasi dan ditanggulangi.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Halaman ini sengaja dikosongkan

